

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya K-Drama *When Live Gives You Tangerines* mengkonstruksikan wacana kemiskinan bukan sebagai kegagalan dari personal individu, melainkan hasil dari struktur sosial yang berketimpangan. Melalui analisis yang dilakukan terhadap dialog, narasi serta visual dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough sebagai kerangka utama, ditemukan bahwa kemiskinan dalam drama *When Live Gives You Tangerines* hadir secara konsisten pada berbagai arena sosial seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial, komunitas dan keluarga. Kemiskinan dalam drama ini digambarkan sebagai kondisi yang terus direproduksi melalui relasi kuasa, ketimpangan pada aspek kapital, serta sistem institusional yang bekerja secara tidak netral.

Menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya wacana kemiskinan struktural dalam drama *When Live Gives You Tangerines* dikonstruksikan melalui tiga dimensi utama yaitu teks, praktik diskursif dan praktik sosial. pada level teks, kemiskinan struktural ditampilkan melalui bahasa dan narasi yang menormalisasikan ketidakadilan institusional, ketimpangan, relasi kelas serta menempatkan tokoh yang berasal dari kelas bawah atau kelompok miskin dalam posisi yang harus menerima dan menyesuaikan diri. Pada level praktik diskursif, drama *When Live Gives You Tangerines* sebagai produk dari budaya populer membingkai kemiskinan struktural dalam drama dengan bentuk cerita yang emosional dan mudah diterima audiens. Sementara pada level praktik sosial, wacana kemiskinan struktural dalam drama ini memiliki kaitan dengan kondisi sosial masyarakat di Korea Selatan pada era 1960 hingga saat ini, khususnya pada ketimpangan terhadap akses pendidikan, pekerjaan serta distribusi sumber daya pada masyarakat rentan.

Secara umum, K-Drama *When Live Gives You Tangerines* membangun suatu pemahaman tentang kemiskinan sebagai wacana struktural yang dilegitimasi melalui praktik sosial sehari-hari. Kemiskinan dalam drama ini tidak hanya ditampilkan sebagai persoalan keterbatasan ekonomi, akan tetapi juga sebagai bentuk pengorbanan, nasib yang harus diterima, dan beban moral bagi individu kelas bawah. Dengan demikian drama *When Live Gives You Tangerines* ini tidak sepenuhnya menentang ideologi dominan, melainkan cenderung menormalisasi ketimpangan struktural yang terjadi melalui narasi ketegaran, solidaritas institusi informal dan penerimaan dan penyesuaian terhadap kondisi sosial yang tidak setara.

Adapun kontribusi dari penelitian ini terletak pada upaya memperkaya pada kajian komunikasi dan media, yang khususnya dalam kajian analisis wacana kritis terhadap drama korea sebagai produk dari media populer. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya K-Drama tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, akan tetapi juga sebagai praktik sosial yang berperan membentuk dan mempertahankan pemahaman masyarakat tentang isu kemiskinan struktural. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam membaca teks budaya populer dan secara praktis dapat mendorong pembacaan lebih kritis terhadap representasi dan wacana kemiskinan dalam media.

5.2 Saran

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji wacana kemiskinan struktural yang ada dalam drama korea lainnya dengan membandingkan beberapa pilihan *genre* yang berbeda guna melihat pola konstruksi kemiskinan struktural yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga dapat diperluas dengan memfokuskan penelitian pada peran audiens dalam memaknai wacana kemiskinan struktural melalui studi resepsi, sehingga pemahaman tentang kemiskinan struktural yang ada dalam K-Drama tidak berhenti hanya pada teks dan produksi wacana tetapi juga pada proses penerimaan makna yang lebih mendalam pada audiens.